

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kesehariannya. Tarigan (2015, hlm. 3) mengatakan, “bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi.” Bahasa merupakan alat interaksi manusia untuk saling berkomunikasi. Manusia dapat saling bertukar pikiran, saling berbagi pengalaman, dan dapat belajar antara manusia satu dan yang lainnya sehingga bisa menghasilkan ilmu pengetahuan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Tarigan (2013, hlm. 1) mengemukakan, bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Tim Depdiknas (2008, hlm. 58) menjelaskan, “analisis merupakan penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb). Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi merujuk pada keterampilan membaca. Dalam kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menganalisis unsur pembangun puisi

Harjasujana, Slamet, dan Vismaia (2003, hlm. 5) menjelaskan, “membaca merupakan suatu produk. Jika kegiatan membaca tidak memberikan suatu produk, maka kegiatan membaca tidak lebih dari melihat huruf-huruf yang tidak bermakna”. Banyak hal yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam kegiatan membaca. Azziz, dkk. (2012) pada situs yang diunduh tanggal 25 April 2018 <http://jalboeghiz.blogspot.co.id/2012/12/problematika-dalam-pembelajaran.html> mengatakan sebagai berikut.

Motivasi peserta didik untuk membaca masih kurang, kemampuan peserta didik memahami wacana sangatlah rendah. peserta didik masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat

meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Senada dengan pendapat tersebut Tampubolon (2008, hlm. 8) mengemukakan masalah yang dialami dalam memperoleh keterampilan membaca yaitu gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat baca. Dalam pemaparan masalah tersebut dapat disimpulkan, bahwa kesulitan membaca peserta didik dapat diakibatkan karena minimnya pemahaman peserta didik terhadap apa yang dibaca. Minimnya pemahaman inilah yang mengakibatkan kesulitan dan kegagalan dalam kegiatan membaca peserta didik.

Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, pada umumnya memberikan pengetahuan yang syarat akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Pradopo (2012, hlm. 3) menyatakan.

Orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu terlebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis

Puisi merupakan karya sastra yang indah dan kaya akan makna. Yusuf. (2013) <http://kibutut.blogspot.co.id/2013/06/pencitraan-puisi.html> pada situs yang diunduh pada tanggal 19 april 2018 mengatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami puisi terutama disebabkan sulitnya menganalisis unsur yang terdapat didalamnya khususnya menganalisis karakteristik puisi bila ditinjau dari piranti gaya bahasa serta unsur lainnya seperti bunyi, diksi, dan tema. Sejalan dengan pendapat tersebut Effendi (2017, hlm.1) mengatakan, bahwa puisi merupakan karya sastra yang sulit untuk dipahami dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membacanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa merupakan kegiatan yang sulit dilakukan dan membutuhkan konsentrasi lebih untuk mengerjakanya.

Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa. Badar

(2014, hlm. 11) mengatakan, “seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”

Eddy. (2010) pada situs yang diunduh tanggal 27 April 2018 http://edypnglengis.blogspot.co.id/2010/09/pentingnya-media-pembelajaran-dalam_03.html mengemukakan sebagai berikut.

Sering terjadi seorang guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pengajaran. Mereka sudah cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka mengandalkan metode ceramah yang sangat membosankan sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Akibat dari semua itu sering terjadi seorang peserta didik mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan (Shoimin, 2016, hlm. 85).

Alasan penulis menggunakan metode inkuiri karena dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca untuk menganalisis unsur pembangun puisi dan merupakan strategi penting yang harus dikembangkan karena kenyataannya setiap manusia selalu dihadapkan kepada masalah. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Penulis berharap dengan diterapkannya metode ini dapat mempermudah peserta didik dan dapat mengembangkan sikap positif bagi peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Berorientasi pada Gaya Bahasa Menggunakan Metode inkuiri pada peserta didik Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik rendah dalam keterampilan membaca yang disebabkan oleh motivasi, pemahaman wacana, penentuan informasi dan pembiasaan diri untuk membaca.
2. Peserta didik sulit menganalisis unsur yang terdapat didalam puisi khususnya menganalisis karakteristik puisi bila ditinjau dari piranti gaya bahasa serta unsur lainnya seperti bunyi, diksi, dan tema.
3. Kreativitas pendidik kurang dalam menggunakan metode pengajaran. Mereka sudah cukup puas dengan metode konvensional, sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa dengan menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Seberapa besarkah tingkat kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa?
3. Efektifkah penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada

gaya bahasa dengan menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

2. Kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung yang diukur adalah kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa perbandingan diantaranya: perumpamaan (*smile*), personifikasi, dan antitesis
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung melalui pengukuran *pretest* dan *posttest*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang akan dilakukan penelitian oleh penulis, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode inkuiri;
3. untuk mengetahui keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka penulis akan merumuskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Melihat tujuan penelitian tersebut, penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode inkuiri.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran yang berharga bagi peserta didik sekolah, dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua yang mempelajari pelajaran ini. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan menjadi inspirasi bagi semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya terhadap teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran agar lebih dimengerti.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teks dan model yang sama atau pembelajaran yang sama.

4. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

5. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode inkuiri.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi atas istilah tersebut maka diperlukan definisi istilah-istilah operasional. Berikut ini adalah beberapa definisi operasional.

1. Pembelajaran adalah adalah suatu proses mengubah tingkah laku secara positif melalui kegiatan berfikir, bersikap, maupun berbuat.

2. Menganalisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb).
3. Unsur pembangun puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara *visual* atau dirasa.
4. Puisi adalah ungkapan perasaan yang dituliskan melalui kata-kata yang imajinatif.
5. Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
6. Metode inkuiri adalah metode yang menuntut peserta didik aktif dalam proses penemuan dan penguraian masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode inkuiri merupakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan sebuah penyelidikan terhadap unsur pembentuk puisi khususnya susunan kata yang mewakili jiwa penulis menggunakan konsep penemuan dan penguraian masalah.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
Bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
Bagian ini membahas kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang diteliti, analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian
Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel untuk penelitian eksperimen, lalu ada pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi pencapaian hasil dan temuan penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.